

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ILUSTRASI BUKU ANAK “DHIKR FOR KIDS” KARYA FARAH KURESHI

¹Nadiya Bella Dina Syadida*, ²Sugeng Hariyadi

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

*Corresponding Author

E-mail: allebsyadida@std.unissula.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam ilustrasi ketujuh dan delapan buku anak “*Dhikr for Kids*” karya Farah Kureshi. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode analisis konten (*content analysis*) guna memahami bagaimana ilustrasi dalam buku tersebut menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam secara visual. Sumber data penelitian ini terdiri dari isi buku “*Dhikr for Kids*”, wawancara dengan ilustrator dari buku tersebut, dan pembaca. Data sekunder diperoleh dari literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ilustrasi ketujuh dan delapan dalam buku “*Dhikr for Kids*” mengandung nilai-nilai pendidikan Islam berupa aspek akidah dan syariat, yang diimplementasikan melalui elemen-elemen yang beragam, seperti warna, orang, tumbuhan, buah-buahan, pakaian, elemen alam, tulisan, bangunan, serta benda-benda tak hidup lainnya, seperti tasbeih dan mutiara. Ilustrasi sudah tepat dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam. Sebagai implikasi, diharapkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pendidikan dapat memanfaatkan ilustrasi sebagai media pembelajaran dan penelitian untuk memperkuat fungsi nilai-nilai pendidikan Islam dalam karya ilmiah.

Kata kunci: *Dhikr for Kids*, ilustrasi, nilai-nilai pendidikan Islam.

Abstract

The study aims to analyze the Islamic educational values embedded in the seventh and eighth illustrations of the children's book *Dhikr for Kids* by Farah Kureshi. Employing a descriptive qualitative approach with content analysis methods, the research seeks to understand how the book's illustrations visually convey Islamic educational principles. Data sources include the content of *Dhikr for Kids*, interviews with the book's illustrator, and reader feedback, supplemented by relevant literature. Findings reveal that the seventh and eighth illustrations encompass Islamic educational values related to aspects of faith (aqidah) and Islamic law (sharia), manifested through various elements such as colors, people, plants, fruits, clothing, natural elements, inscriptions,

buildings, and inanimate objects like prayer beads (tasbeeh) and pearls. These illustrations effectively communicate Islamic educational values. Consequently, stakeholders in education are encouraged to utilize illustrations as learning and research media to reinforce the role of Islamic educational values in scholarly works.

Keywords: *Dhikr for Kids, illustration, Islamic educational values.*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam pada anak usia dini memegang peran strategis dalam membentuk fondasi karakter, moral, dan nilai-nilai spiritual yang akan tertanam kuat dalam kehidupan mereka di masa mendatang. Pada masa golden age, anak-anak memiliki kemampuan menyerap informasi secara cepat melalui berbagai stimulasi yang diberikan di lingkungan keluarga maupun lembaga pendidikan. Menurut Zakiah Daradjat (2004), pembentukan akhlak dan kepribadian yang baik akan efektif jika dimulai sejak usia dini, karena pada masa ini struktur kejiwaan anak masih lentur dan mudah diarahkan kepada nilai-nilai positif yang diajarkan dalam Islam.

Namun, tantangan pendidikan agama Islam semakin kompleks di era digital saat ini. Anak-anak kini tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan kemajuan teknologi, seperti smartphone, tablet, dan televisi, yang menyajikan berbagai konten hiburan instan. Paparan terhadap media digital yang berlebihan dapat mengurangi minat anak terhadap kegiatan membaca buku dan memperhatikan pembelajaran agama secara mendalam. Studi yang dilakukan oleh (Hidayat, 2025) menunjukkan bahwa penggunaan gawai yang tidak terkontrol pada anak usia dini berkorelasi negatif terhadap keterlibatan mereka dalam aktivitas pembelajaran agama di rumah dan sekolah. Hal ini tentu menjadi perhatian serius bagi pendidik dan orang tua dalam merancang pendekatan pembelajaran yang tetap menarik namun bermuatan nilai.

Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu strategi efektif yang dapat dilakukan adalah menghadirkan media pembelajaran yang ramah anak, seperti buku cerita Islam bergambar (Noormalasari et al., 2023). Buku anak yang dilengkapi dengan ilustrasi menarik dapat menjadi sarana yang menyenangkan sekaligus mendidik dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman. Penelitian oleh Amalia dan Fauziah (2023) mengungkapkan bahwa anak usia dini lebih mudah memahami konsep religiusitas dan nilai-nilai moral jika disampaikan melalui media visual dan narasi yang sederhana. Dengan memadukan pendekatan estetika dan konten edukatif, buku bergambar Islami mampu menumbuhkan minat baca anak sekaligus menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, dan ketaatan kepada Allah SWT sejak dini.

Dhikr for Kids, karya Farah Kureshi dengan ilustrasi oleh Imam Khoirul Amin, merupakan salah satu buku anak yang dirancang untuk mengenalkan dzikir kepada anak-anak melalui ilustrasi yang menarik. Meskipun buku ini telah digunakan dalam pendidikan anak, belum ada kajian mendalam mengenai

sejauh mana nilai-nilai Islam tercermin dalam ilustrasi-ilustrasi yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai Islam dalam dua ilustrasi spesifik—ilustrasi ketujuh dan kedelapan—dalam buku tersebut.

Dengan menganalisis dua ilustrasi ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam disampaikan melalui ilustrasi dalam buku anak. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi penulis, ilustrator, dan penerbit buku anak untuk lebih meningkatkan lagi kualitas penyampaian nilai-nilai pendidikan Islam kepada generasi muda melalui karya-karya mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis konten (*content analysis*). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam ilustrasi buku anak "*Dhikr for Kids*".

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku anak "*Dhikr for Kids*" karya Farah Kureshi, serta dari hasil wawancara dengan ilustrator buku, Imam Khoirul Amin, dan pembaca. Data ini digunakan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai pendidikan Islam pada ilustrasi ketujuh dan delapan dalam buku tersebut. Adapun data sekunder berasal dari berbagai referensi pendukung seperti jurnal, buku, artikel, dan sumber daring lainnya yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam media visual anak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: studi pustaka terhadap isi buku anak "*Dhikr for Kids*" untuk mengidentifikasi ilustrasi yang memuat nilai-nilai pendidikan Islam, dan wawancara semi-terstruktur dengan ilustrator buku anak "*Dhikr for Kids*", serta pembaca sebagai pendukung yang memberikan respon atas ilustrasi dan isi buku tersebut (Sahir, 2021).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yang dikombinasikan dengan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Proses ini mencakup tahapan: reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Data dianalisis untuk mengidentifikasi elemen-elemen visual dan pesan ilustrasi, serta dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya. Wawancara dengan ilustrator dan pembaca digunakan sebagai data penunjang untuk memperkuat interpretasi peneliti terhadap ilustrasi yang diteliti (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil dengan diskripsi yang dilengkapi dengan tabel, gambar, atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan, dan implikasi dari temuan. Buku "*Dhikr for Kids*" berisikan 16 ilustrasi dengan elemen Islam yang beragam. Masing-masing ilustrasi mengandung simbol-simbol keagamaan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang disajikan secara visual dan menarik untuk memudahkan anak-anak memahami isi dari buku tersebut.

Tabel 1. Ilustrasi dalam buku "*Dhikr for Kids*"

No.	Urutan Ilustrasi	Simbol Islam
1.	Pertama	Kalimat dzikir, antara lain "La ilaha illallah", "Alhamdulillah", "Astaghfirullah", "Allahu Akbar", "Subhanallah".
2.	Kedua	Tasbih.
3.	Ketiga	Tasbih, khimar, malaikat, setan.
4.	Keempat	Tasbih, malaikat, setan, baju koko.
5.	Kelima	Tasbih, malaikat, kalimat dzikir.
6.	Keenam	Khimar, Al-Qur'an, pahala.
7.	Ketujuh	Sorban, kaligrafi "La ilaha illallah", warna hijau, istana, berlian, sungai, berdo'a.
8.	Kedelapan	Tasbih, khimar, dosa, kalimat dzikir "Subhanallahi wa Bihamdi Subhanallahil Adziim".
9.	Kesembilan	Paus, Nabi Nuh.
10.	Kesepuluh	Dosa, kalimat dzikir "Astaghfirullah".
11.	Kesebelas	Kotak harta karun bertuliskan "Allah" berisikan perhiasan emas dan berlian.
12.	Kedua belas	Pahala, malaikat, Muhammad.
13.	Ketiga belas	Khimar.
14.	Keempat belas	Khimar, istana, terjemah surah Al-Ikhlâs ayat 1-4.
15.	Kelima belas	Khimar, tasbih.

No.	Urutan Ilustrasi	Simbol Islam
16.	Keenam belas	Khimar, baju koko, kalimat dzikir yang ditulis menggunakan huruf hijaiyyah antara lain "Subhanallah", "Alhamdulillah", "Allahu Akbar".

Berikut uraian diskriptif dua contoh ilustrasi-ilustrasi tersebut:



Gambar 1. Ilustrasi ketujuh dalam buku anak "*Dhikr for Kids*"

(Sumber: *Dhikr for Kids*)

Berikut elemen-elemen yang terdapat dalam ilustrasi di atas, pertama warna kuning, oranye, coklat, hijau muda, hijau tua, ungu, merah hati, merah bata, biru tua, biru muda, putih, abu-abu, hitam. Kedua orang terdiri dari 4 anak laki-laki. Ketiga pakaian terdiri dari peci, sorban, tunik, celana panjang, sandal.

Keempat tumbuhan terdiri dari 5 pohon besar, 23 semak-semak, 23 daun. Kelima buah terdiri dari anggur, apel, jeruk. Keenam benda lain di lingkungan sekitar terdiri dari 116 mutiara, gerbang, awan, istana, sungai, air terjun, sepasang sayap, ornamen "*La ilaha Illa Allah*".

Ilustrasi di atas menyajikan gambaran empat anak laki-laki mengenakan peci putih, sorban dan jubah hijau, celana abu-abu, dan sandal hitam. Mereka divisualisasikan berada di pelataran sebuah istana yang sekelilingnya terdapat pepohonan dan tanaman warna-warni, jalanan yang terbuat dari berlian, serta terdapat aliran sungai berwarna oranye kekuningan di sisi kanan jalan. Anak pertama dalam ilustrasi, menengadahkan kedua tangannya dengan senyum lebar dan kepala sedikit mendongak ke atas. Di atasnya terdapat buah jeruk, apel, dan anggur. Dua anak yang lain terlihat sedang berinteraksi di depan pintu gerbang emas yang terbuka. Di bagian atas gerbang terpasang ornamen bertuliskan "*La Ilaha Illa Allah*", serta sepasang sayap putih dengan empat helai yang memancarkan cahaya. Sementara anak keempat menghadap ke arah gedung-gedung istana yang menjulang tinggi (Farah Kureshi, 2023).

Ilustrasi ketujuh digunakan Farah Kureshi untuk menggambarkan keindahan dan kemewahan surga yang didapatkan setelah membaca dzikir yang kedua dalam narasi, yaitu kalimat tauhid "*La Ilaha Illa Allah*" yang merupakan kunci istimewa untuk masuk ke surga. Digambarkan dengan berbagai kenikmatan yang luar biasa dan abadi, termasuk taman-taman indah, istana-istana megah, hal-hal yang belum pernah terbayangkan, sungai sungai yang penuh dengan kelezatan seperti madu dan susu, pakaian dari sutra hijau murni, jalanan yang dibangun dengan berlian dan mutiara, serta segala keinginan yang terpenuhi dengan mudah. Surga adalah tempat tinggal abadi dengan kebahagiaan yang kekal, yang akan menjadi ganjaran bagi orang-orang yang selama hidupnya taat kepada Allah, melaksanakan shalat, dan tidak pernah melalaikan kewajiban agama. Ia mengatakan, "*La ilaha illa Allah is the special key to enter Jannnah. As we believe, garden specially made for you and me.*" (Farah Kureshi, 2023) (Sari et al., 2020)

Dalam narasinya, terdapat kalimat "*La ilaha illa Allah is the special key to enter Jannnah. As we believe,*". Kalimat tersebut adalah inti dari akidah islam, yaitu tauhid. Mengimani dan mengucapkan kalimat tauhid adalah syarat utama menjadi seorang Muslim dan kunci masuk surga. Tertulis juga kalimat "*Our forever home in prepetual bliss*" yang menanamkan keimanan hari akhir dan surga sebagai tempat tinggal abadi yang penuh dengan kebahagiaan orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Kedua kalimat tersebut mencerminkan nilai pendidikan akidah (Hafidz et al., 2023).

Selain itu, kalimat "*rewarded to those who obeyed and prayed and never missed*" yang menunjukkan pada kewajiban dan ketaatan dalam beribadah, khususnya shalat dan ketaatan secara umum kepada perintah Allah SWT. Kalimat tersebut mengandung nilai pendidikan syariah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah melalui ibadah dan ketaatan. Dengan demikian, ilustrasi di atas

mengandung nilai pendidikan Islam berupa akidah dan syariat. Dari segi akidah, yaitu berupa pengakuan ke-Esaan Allah (tauhid), iman kepada hari kiamat, keyakinan akan adanya surga. Sementara dari segi syariah yaitu kewajiban dan ketaatan dalam beribadah serta segala perintah Allah SWT (Nuri Arifiah Romadhoni et al., 2024).

Elemen tumbuhan dan berlian mendominasi ilustrasi ke tujuh. Elemen tersebut membantu memberikan gambaran kepada pembaca tentang keindahan, keluasan, dan kemewahan taman surga.

Elemen dua anak laki-laki yang sedang berhadapan sambil berdiri merupakan representasi dari penghuni surga yang sedang bercengkerama. Dalam surga, para penghuninya memiliki berbagai macam aktivitas, mulai dari bersosialisasi hingga menyaksikan keadaan neraka dan orang-orang yang mereka kenal di dunia. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah As-Saffat ayat 51-55, yang artinya: "*Salah seorang dari mereka berkata: 'Sesungguhnya aku dulu mempunyai teman yang berkata: apakah kamu termasuk orang yang meyakini bahwa setelah kita mati dan menjadi tulang belulang kita akan dibangkitkan dan mendapatkan balasan?' Kemudian dia mengajak teman-temannya di surga: 'Maukah kalian pergi meninjau keadaannya (di neraka)?' Lalu mereka pun pergi.*" (Haikal et al., 2023)

Tunik hijau yang dikenakannya merupakan pakaian yang terbuat dari sutra berwarna hijau murni yang dikenakan oleh para penghuni surga, sebagaimana terdapat pada narasi "*clothes made of pure green silk*". Orang-orang yang berada di surga akan mengenakan pakaian mewah yang terbuat dari sutra berkualitas tinggi dan tebal berwarna hijau, disertai dengan hiasan gelang emas yang indah (Ar Razaq, 2024).

Elemen buah-buahan yang digambarkan di atas kepala seorang anak, merepresentasikan kenikmatan rezeki yang berlimpah di surga, sesuai dengan narasi "*make a wish for your favourite dish, everything is delivered within a swish*". Digambarkan diantaranya terdapat buah anggur yang mana dalam sebuah hadist Ibnu Abbas r.a meriwayatkan bahwa ketika penghuni surga menginginkan buah, buah tersebut akan mendekat sehingga mudah dipetik. Buah-buahan seperti anggur di surga memiliki tekstur lebih halus dari tepung dan tanpa biji. Tanaman di surga pun berkembang dengan sangat cepat, di mana setelah benih ditanam, tanaman langsung tumbuh dan siap panen (Ar Razaq, 2024).

Gerbang emas yang terbuka merepresentasikan pintu surga. Berdasarkan keterangan dalam kitab *Daqaiq al-Akbar* yang ditulis oleh Imam Abdurrahman bin Ahmad al-Qodhi, Ibnu Abbas r.a. meriwayatkan bahwa surga memiliki delapan gerbang yang terbuat dari emas dan dihiasi dengan permata intan (Ar Razaq, 2024).

Elemen sepasang sayap yang terletak di atas gerbang merupakan representasi dari malaikat. Hal ini dijelaskan dalam surah Fatir ayat 1, yang artinya:

“Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga, dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.” (Al-Qur’an, 2011)

Elemen istana yang menjulang tinggi secara visual melambangkan kemegahan dan keindahan tempat tinggal di surga. Kemegahan istana dan mahligai di surga, yang terbuat dari emas dan mutiara terbaik, telah dipersiapkan bagi orang-orang yang beriman. Keindahan istana ini jauh melampaui bangunan termegah yang pernah diciptakan manusia di dunia. Rasulullah SAW menyampaikan bahwa bagi setiap orang beriman, Allah menyediakan istana yang terbuat dari mutiara berongga, dengan ukuran 60 mil dan pelayan di dalamnya. Dalam Al-Qur’an juga disebutkan bahwa penghuni surga akan dilayani oleh pelayan muda yang kekal, yang tampil seperti butiran mutiara yang berserakan (Ar Razaq, 2024).

Aliran sungai berwarna oranye kekuningan merepresentasikan sungai-sungai surga yang mengalirkan madu dan susu. Setiap kali surga disebutkan dalam Al-Qur’an, seringkali disertai dengan penyebutan sungai-sungai. Sungai-sungai ini memiliki kemiripan dengan sungai-sungai di dunia, namun berbeda karena alirannya yang tidak pernah berhenti. Sungai-sungai tersebut terletak di bawah istana dan taman yang diperuntukkan bagi para penghuni surga. Cairan yang mengalir di dalamnya terdiri dari madu, khamar yang tidak memabukkan, susu, dan air jernih yang tidak mengalami perubahan aroma atau rasa. Aliran sungai-sungai ini tidak membutuhkan jalur tertentu, sebab semuanya dikendalikan langsung oleh kehendak Allah SWT (Ar Razaq, 2024).

Ilustrasi di atas menggunakan elemen-elemen yang sudah tepat untuk memperjelas pesan penulis tentang gambaran kenikmatan dan keindahan surga yang didapatkan oleh seorang hamba yang rajin melafalkan dzikir “*Lailahaillallah*”. Elemen-elemen utama yang menunjukkan ketepatan ilustrasi ini meliputi kehadiran empat tokoh laki-laki, latar berupa istana, serta penggunaan warna yang beragam. Seluruh elemen tersebut sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dari keseluruhan ilustrasi, elemen warna yang beragam menjadi unsur visual yang paling dominan. (Fa’atin & Swastika, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pembaca, ilustrasi ketujuh dalam buku dinilai cukup membantu dalam memahami isi narasi. Ia menyampaikan bahwa secara umum ilustrasi telah mendukung penyampaian pesan, sebagai mana dikatakannya, “*Menurut saya, ilustrasi tersebut cukup membantu dalam memahami isi cerita.*”

Kemudian saat ditanya mengenai kekurangan ilustrasi tersebut, pembaca menyatakan bahwa sejauh pengamatannya secara sekilas, belum ditemukan kekurangan yang menonjol. Ia menyampaikan, “Saat ini belum ada kekurangan yang terlihat, karena saat saya amati secara sekilas tidak ditemukan hal yang mengganggu.”



Gambar 2. Ilustrasi kedelapan dalam buku anak “*Dhikr for Kids*”.

(Sumber: *Dhikr for Kids*)

Berikut elemen-elemen yang terdapat dalam ilustrasi di atas. Pertama warna terdiri dari kuning, hijau, cokelat. Kedua orang terdiri dari 1 anak Perempuan. Ketiga tumbuhan: 11 pohon, 35 daun gugur, dan rumput. Keempat benda terdiri dari tasbeih, *Khimar*, dan Tulisan “Sins”.

Ilustrasi ini dalam buku “*Dhikr for Kids*” menampilkan seorang anak perempuan mengenakan tunik, celana panjang, dan khimar berwarna hijau sedang berada di tengah hutan dengan ekspresi wajah tenang, mata terpejam, dan bibir tersenyum. Tangan kanannya bertumpu pada batang pohon, sementara tangan kirinya menggenggam tasbeih. Dalam ilustrasi tersebut juga terdapat kalimat dzikir “*Subhan Allahi Wa Bihamdi Subhan Allahil Adzim*”. Selain

itu, digambarkan daun-daun yang jatuh dari pohon yang dipegangnya, serta tiga kata “sins” yang terletak di dekat guguran daun tersebut (Farah Kureshi, 2023).

Ilustrasi tersebut dipakai untuk menggambarkan keutamaan dan cara kerja dzikir yang ketiga dalam buku “*Dhikr for Kids*”, yaitu “*Subhan Allahi Wa Bihamdihi, Subhan Allahil Adheem*” menurut Farah Kureshi dengan mengutip sebuah hadist Sahih Bukhari. Menurutnya, kalimat dzikir tersebut sangat dicintai dan dianggap luar biasa oleh Allah SWT. Dengan mengucapkan kalimat tersebut secara berulang-ulang akan memberikan pahala yang besar dan memberatkan timbangan kebaikan di hari kiamat kelak. Dengan mengucapkan kalimat ini, dosa-dosa seorang Muslim akan diampuni, diibaratkan seperti daun yang berguguran dari pohon. Ia berkata: “*With these words, your sins will disappear, like falling leaves during year.*” (Farah Kureshi, 2023).

Dalam narasi yang ditulis oleh Farah Kureshi dengan mengutip hadist Sahih Bukhari terdapat beberapa kalimat yang mengandung nilai pendidikan Islam, seperti kalimat dzikir “*Subhan Allahi Wa Bihamdihi, Subhan Allahil Adheem*” secara langsung bermakna mengakui kesempurnaan dan keagungan Allah serta menyucikan-Nya dari segala kekurangan. Hal ini termasuk ke dalam nilai pendidikan akidah. Kalimat yang mengandung nilai pendidikan akidah juga terdapat pada kalimat “*Heavy on the scales they will appear*” yang mengandung keimanan kepada hari kiamat dan adanya timbangan amal. Nilai pendidikan islam lainnya seperti syariah juga terdapat pada kalimat “*Repeat them much and never fear*” yang merupakan anjuran untuk memperbanyak dzikir dengan kalimat dzikir tersebut.

Berdasarkan analisis di atas, ilustrasi ke sembilan mengandung nilai pendidikan akidah dan syariah. Dari segi akidah, yaitu berupa tauhid, keyakinan akan hari kiamat, hisab, dan timbangan amal. Sedangkan dari segi syariah, yaitu anjuran memperbanyak dzikir.

Dalam ilustrasi di atas terdapat simbol seorang muslimah juga tergambar dalam khimar yang dipakai oleh seorang anak perempuan dalam ilustrasi. “*Khimar*” adalah istilah umum untuk pakaian penutup kepala dan leher (Nasution, 2023).

Tasbih yang digenggamnya merupakan simbol langsung dari ibadah dzikir yang sedang ia lakukan. Penggunaan biji tasbih sebagai alat bantu dalam berdzikir merupakan praktik yang lazim dilakukan oleh umat Muslim di wilayah Timur Tengah pada masa Rasulullah SAW. Contohnya, Sa’d ibn Abi Waqqash meriwayatkan bahwa dirinya dan Rasulullah SAW pernah melihat seorang perempuan sedang berdzikir dengan menggunakan biji-bijian atau batu sebagai alat hitung. Namun demikian, terdapat riwayat lain yang menyebutkan bahwa sahabat Nabi SAW, yaitu Syafiyah binti Hayay, memilih menggunakan jari-jarinya untuk menghitung dzikir. Meskipun demikian, Nabi Muhammad SAW tidak memberikan teguran terhadap tindakan tersebut, melainkan menunjukkan cara yang lebih mudah, yakni berdzikir tanpa memerlukan hitungan dengan biji atau batu. Kebiasaan menggunakan alat bantu hitung ini

didorong oleh adanya anjuran untuk membaca dzikir dalam jumlah tertentu, sehingga memudahkan pelakunya untuk mengingat jumlah dan sekaligus memotivasi mereka dalam berdzikir. Salah satu alat bantu yang digunakan adalah rangkaian biji-bijian yang disusun dalam jumlah tertentu dan dikenal dengan sebutan 'tasbeih' (Yulianti et al., 2024).

Selain itu, terdapat 35 daun gugur yang divisualisasikan sebagai representasi dosa-dosa yang berguguran setelah berdzikir. Mengulang-ulang bacaan dzikir secara konsisten mampu menggugurkan dosa-dosa yang telah dilakukan manusia. Amalan dzikir yang senantiasa diamalkan ini akan menjadi pelindung dari azab Allah, karena dzikir merupakan amalan yang utama yang berfungsi untuk meminimalisir dosa-dosa yang telah diperbuat (Maulida, 2023).

Dosa-dosa yang direpresentasikan melalui elemen 35 daun gugur dalam ilustrasi, diperkuat dengan kata "*sins*" yang berarti dosa dalam bahasa Inggris, untuk memudahkan pemahaman pembaca. Dalam pandangan Islam, dosa merupakan bentuk pelanggaran terhadap hukum dan ketentuan Allah, yang dikategorikan menjadi dosa besar dan dosa kecil. Dosa besar mencakup perbuatan berat seperti menyekutukan Allah (*syirik*), membunuh, dan berzina, sedangkan dosa kecil meliputi pelanggaran ringan yang dapat dihapuskan melalui amal baik dan dengan bertaubat (Sinaga & Aminullah, 2024).

Kalimat dzikir "*Subhan Allahi Wa Bihamdi Subhan Allahil Adheem*" juga merupakan visualisasi dzikir yang sedang diucapkan oleh anak tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pembaca yang merupakan orang tua, ilustrasi dalam buku dinilai membantu dalam memberikan pemahaman terhadap pesan pada narasi. Daun-daun yang berguguran dinilai berhasil memvisualisasikan makna dosa-dosa yang berguguran setelah membaca dzikir "*Subhan Allahu Wa Bihamdhi, Subhan Allahil Adheem*".

Pembaca menyatakan bahwa ilustrasi tersebut mampu menyampaikan pesan secara tepat, sebagaimana ia mengatakan,

"Menurut saya, ilustrasi tersebut membantu dalam memberikan pemahaman. Daun-daun yang berguguran itu menggambarkan bagaimana dosa-dosa kita berguguran saat membaca Subhan Allahu Wa Bihamdhi, Subhan Allahil Adheem."

Pembaca juga tidak menemukan kekurangan dalam ilustrasi tersebut, dan menyampaikan, "*Menurut saya, tidak ada kekurangan dalam ilustrasi ini*".

Dari sudut pandang sebagai orang tua, pembaca menyampaikan ketertarikan terhadap buku ini karena dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran bahasa asing di lingkungan keluarga. Ia menilai bahwa membaca buku berbahasa Inggris bersama anak memberikan kesempatan bagi orang tua

untuk belajar sekaligus mengenalkan bahasa asing sejak dini kepada anak, terutama di lingkungan yang penggunaan bahasa Indonesia pun tergolong terbatas.

Dalam pernyataannya, ia menyampaikan:

“Saya pribadi tertarik dengan buku ini, apalagi karena menggunakan bahasa Inggris. Saat membacakan buku ini, saya dapat belajar bahasa Inggris, kemudian menjelaskan isinya kepada anak, dan sekaligus mengenalkan bahasa asing sejak dini. Dengan begitu, anak tidak merasa asing dengan bahasa yang jarang ia dengar. Di lingkungan saya, bahasa yang digunakan masih dominan bahasa Jawa, bahkan penggunaan bahasa Indonesia pun cukup jarang. Oleh karena itu, menemukan buku cerita berbahasa Inggris seperti ini dapat menambah wawasan baru bagi anak.”

KESIMPULAN

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terimplementasikan pada ilustrasi ketujuh dan delapan dalam buku anak “*Dhikr for Kids*” karya Farah Kureshi berkaitan dengan aspek akidah dan syariah. Ilustrasi ketujuh mengandung nilai pendidikan Islam berupa akidah dan syariah. Dari segi akidah, yaitu berupa pengakuan ke-Esaan Allah, iman kepada hari kiamat, keyakinan akan adanya surga. Sementara dari segi syariah yaitu kewajiban dan ketaatan dalam beribadah serta segala perintah Allah SWT. Sementara ilustrasi kedelapan mengandung nilai pendidikan akidah dan syariah. Dari segi akidah, yaitu berupa tauhid, keyakinan akan hari kiamat, hisab, dan timbangan amal. Sedangkan dari segi syariah, yaitu anjuran memperbanyak dzikir.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, T. S. (2011). *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*. Sygma Publishing.
- Ar Razaq, H. R. (2024). *Visualisasi Surga Perspektif Tafsir Ibnu Katsir (Studi Surah Al-Waqi'ah Ayat 12-38) [Skripsi]*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Fa'atin, S., & Swastika, Y. I. (2022). Pola Representasi Moderasi Beragama dalam Buku Teks Pembelajaran Madrasah: Studi Content Analysis. *Quality*, 10(2), 325. <https://doi.org/10.21043/quality.v10i2.17627>
- Farah Kureshi. (2023). *Dhikr for Kids: A Comprehensive Guide: Unveiling The Benefits and Rewards of Dhikr to Children*. Independently Published.
- Hafidz, N., Arfina, D., & Nurbaiti, A. (2023). Pengaruh Buku Anak Cerita Islami

- Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Usia 5-6 Ra Wadas Kelir Purwokerto Selatan. *Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(2), 57-67.
- Haikal, M. I., Al-Faruq, M. I., Azzahra, M. F., & Fitriana, N. (2023). Kenikmatan-Kenikmatan di dalam Surga. *Gunung Djati Conference Series*, 22.
- Hidayat, I. W. (2025). Analisis Isi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 1 SD: Tinjauan Struktur, Bahasa, Ilustrasi, Kurikulum, dan Representasi Sosial Budaya. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Madrasah*, 2(1), 95-101.
- Maulida, P. (2023). *Terapi Zikir dalam mengurangi Kecemasan Jiwa Para Lanjut Usia di Yayasan Panti Nurul Jannah Werdha Desa Sei Buluh Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai [Skripsi]*. UIN Sumatra Utara Medan.
- Nasution, S. I. (2023). *Analisis Semiotik Hijab*. Madani Jaya.
- Noormalasari, D. A., Makhshun, T., & Warsiyah, W. (2023). Pengembangan Media BOGASA (Board Game Arab Raksasa) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa SMA. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 83. <https://doi.org/10.30659/jspi.v6i1.31099>
- Nuri Arifiah Romadhoni, Muhammad Turhan Yani, & Achmad Sya'dullah. (2024). Strategi Dan Media Pengembangan Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini. *Journal of Student Research*, 2(4), 112-118. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i4.3147>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. PENERBIT KBM INDONESIA.
- Sari, P., Teiri Nurtiani, & Mik Salmina Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, A. (2020). Analisis Kecerdasan Spiritual Melalui Buku Cerita Bergambar Islami Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Fkip Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 2-2.
- Sinaga, H., & Aminullah, M. (2024). Dosa dalam Perspektif Islam dan Kristen (Studi Perbandingan tentang Konsep Dosa dalam Al-Qur'an dan Al-Kitab). *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 68-82.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Yulianti, D., Mulyadi, A., & Irham. (2024). Pembuatan Kerajinan Tangan Gantungan Tasbih dan Aksesoris Cincin di SMPN 1 Serang Baru. *An*

Nizam: Jurnal Bakti Bagi Bangsa, 03.